

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan transportasi terutama kereta api saat ini begitu masif, terlebih lagi program pemerintah untuk menghubungkan integrasi antar moda agar pembangunan dan pergerakan masyarakat yang lebih dinamis, kereta api sebagai salah satu moda transportasi yang telah lama beroperasi dan melayani perpindahan masyarakat Indonesia dianggap pemerintah cukup potensial untuk dikembangkan di daerah lain selain Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, maka dari itu Pulau Sulawesi terkhusus Provinsi Sulawesi Selatan dipilih untuk pengembangan kereta api sebagai angkutan perintis. Sebelum adanya kereta api, pergerakan masyarakat masih menggunakan moda transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara, lintas darat menghubungkan Provinsi Sulawesi Selatan dengan provinsi lain, terkonsentrasi di Kota Makassar karena adanya Pelabuhan Makassar dan Bandar Udara Sultan Hassanudin, dengan situasi tersebut maka dimulailah proyek kereta api lintas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rencana awal menghubungkan Kota Makassar dan Kota Parepare, seiring dengan waktu akan dibangun lintas yang menghubungkan Provinsi Sulawesi Selatan hingga Provinsi Sulawesi Utara.

Proyek ini diproyeksikan akan menampung angkutan penumpang dan angkutan barang dengan waktu dan efektivitas angkut yang lebih cepat dan daya angkut yang besar karena menggunakan jenis rel tipe 1435 mm yang dianggap memiliki beban gandar lebih besar dibandingkan dengan tipe rel 1067 mm. Lintas ini dapat menjangkau daerah lebih jauh dan masyarakat yang lebih banyak, untuk saat ini lintas yang beroperasi adalah lintas Mandai – Garongkong dengan total jarak 84 kilometer dan 10 stasiun, menghubungkan 3 kabupaten yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kabupaten Barru membentang membelah pegunungan dan pesisir laut. Petak lintas terakhir yang belum beroperasi adalah yang menghubungkan Kabupaten Barru dengan Kota Parepare dengan rencana 3 stasiun yang akan beroperasi, apabila telah aktif secara keseluruhan total lintas menjadi 120 km.

Sarana yang tersedia terdiri dari angkutan penumpang sejumlah 2 unit KRDE dengan 3 stamformasi, 1 unit kereta ukur, 1 unit kereta inspeksi, 1 unit kereta penolong, 2 unit matisa dan 1 unit lori disimpan di Depo Maros, karena keterbatasan awak perawat, penguji dan alat maka pengecekan dan perawatan sebatas uji ringan, harian dan bulanan, oleh karena itu gangguan perjalanan terbanyak berasal dari sarana, untuk prasarana yang terdiri dari jalan dan bangunan menggunakan tipe rel 1435 mm dengan kategori stasiun kecil, dan persinyalan blok elektrik tertutup.

Sebagai angkutan perintis maka operasi yang direncanakan dan dijalankan masih menyesuaikan dengan kondisi eksisting yang ada, jadwal perjalanan masih terbilang sedikit yaitu 4 perjalanan per hari dengan 1 sarana yang beroperasi, permintaan masyarakat masih bisa terpenuhi pada hari kerja namun tidak dengan hari akhir pekan dan hari libur nasional, dengan kebutuhan pergerakan masyarakat saat ini yang belum bertujuan untuk komuter, bekerja dan sekolah hanya sebatas untuk pariwisata, hal ini didukung juga oleh pariwisata di beberapa daerah yang dilintasi, selain itu pemandangan dan kondisi alam saat kereta melintas menjadi alasan masyarakat menjadikan kereta sebagai angkutan wisata, maka dari itu permasalahan seperti kehabisan tiket pada hari akhir pekan dan hari libur nasional sering terjadi, dikarenakan sistem pembelian tiket yang masih manual dan minimnya informasi mengenai ketersediaan tiket. Kebutuhan perjalanan di masa yang akan datang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat diperlukan tambahan perjalanan supaya memenuhi kebutuhan angkut.

Pertumbuhan jumlah penduduk serta jumlah penumpang dari awal pengoperasian (2022) hingga sekarang (2024), bisa menjadi dasar pertimbangan untuk pemenuhan kebutuhan angkut maupun penyesuaian waktu perjalanan, bisa terlihat dari awal operasi pada November 2022 dengan 4.766 penumpang lalu meningkat 582 % atau hampir 6 kali lipat pada Mei 2024 dengan jumlah 27.771 penumpang. Apabila bisa terpenuhi bukan tidak mungkin tujuan masyarakat berpergian akan berubah dari pariwisata menjadi kebutuhan lain seperti bekerja dan bersekolah, untuk memenuhinya maka dilakukan penyesuaian waktu perjalanan dan pola pengoperasian perjalanan.

Atas dasar tersebut maka diambilah judul KKW (Kertas Kerja Wajib) ini **"OPTIMALISASI POLA OPERASI MANDAI – GARONGKONG "**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah penumpang KA Andalan Celebes pada 2 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan.
2. Frekuensi perjalanan KA Andalan Celebes hanya 4 perjalanan dalam satu hari.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa perkiraan jumlah penumpang KRDE Andalan Celebes untuk 5 tahun kedepan?
2. Bagaimana perubahan pola operasi setelah usulan penyesuaian perjalanan?

D. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk melakukan analisis kinerja penumpang khususnya pada KRDE Andalan Celebes. Tujuannya adalah untuk:

1. Menganalisis jumlah pengguna jasa KRDE Andalan Celebes 5 tahun yang akan datang.
2. Merancang usulan pola operasi penambahan frekuensi KRDE Andalan Celebes guna peningkatan pelayanan.

E. Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang lebih jelas, dalam penulisan kertas kerja wajib ini dibatasi dalam ruang lingkup yang meliputi:

1. Penelitian ini membahas KRDE Andalan Celebes dengan ruang lingkup penelitian hanya pada lintas Mandai - Garungkong.
2. Merencanakan perjalanan berdasarkan kebutuhan angkutan, sarana, permintaan penumpang dan kondisi lalu lintas KA saat ini
3. Tidak membahas terkait biaya dalam penerapan pola operasi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kajian optimlaisasi pola operasi pada lintas Mandai – Garungkong. Adapun penelitian terkait sebagai berikut:

Tabel I. 1 Perbandingan keaslian penelitian

INDIKATOR	Achmad Nur.A.S Penambahan Operasi KA Lokal Cibuntu (2021)	Sigit Pramono Penambahan Frekuensi Perjalanan KA Pangrango Lintas Bogor-Sukabumi (2022)	M.Nur Cholish Kajian Kinerja Operasi KA JOGLOSEMARKERTO (2023)	Yusuf N,L Optimalisasi Pola Operasi Lintas Mandai – Garungkong (2024)
<i>forecasting</i>	✓	✓	✓	✓
<i>demand</i> penumpang	✓	✓	✓	✓
kebutuhan sarana				✓
analisis waktu tempuh perjalanan	✓	✓	✓	✓
analisis kapasitas lintas	✓	✓	✓	✓
analisis <i>headway</i>	✓	✓		✓
analisis pola operasi	✓	✓	✓	✓
analisis GAPEKA	✓	✓	✓	✓

Sumber : Hasil Analisis, 2024